

Penggunaan *Google Classroom* dalam Pembelajaran Daring di Era New Normal pada Mata Pelajaran PPKn di SMAN 2 PRAYA

Baiq Septia Wina Yunita^{1*}, M. Ismail¹, Edy Kurniawansyah¹

¹Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Jurusan Pendidikan IPS, FKIP, Universitas Mataram, Jl. Majapahit no.62, Mataram, NTB, 83125. Indonesia

*Corresponding Author: baiqseptiawina23@gmail.com

Article History

Received : October 12th, 2022

Revised : November 20th, 2022

Accepted : December 01th, 2022

Abstract: Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan proses penggunaan *google classroom* dalam pembelajaran daring di era *new normal* pada mata pelajaran PPKn di SMAN 2 PRAYA. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian yang digunakan adalah studi kasus yang dimana tempat pelaksanaannya di SMAN 2 PRAYA dengan subyek penelitian siswa kelas X MIPA I, II, III dan IV. Teknik pengumpulan data berupa wawancara, observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah teori model Miles dan Huberman, yang merupakan penarikan kesimpulan (*conclusion drawing*). Teknik keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik triangulasi. Yang dimana hasil penelitian (1) Pembelajaran daring di SMAN 2 PRAYA dengan memanfaatkan media pembelajaran *google classroom* pada mata pelajaran PPKn sudah terlaksana dengan baik. Hal ini dapat dilihat dari proses pembelajaran yang dilaksanakan secara daring memanfaatkan media pembelajaran *google classroom* pada mata pelajaran PPKn dapat digunakan oleh guru dan juga pesertadidik dengan kebutuhan masing masing individu dalam melaksanakan proses pembelajaran. Penggunaan *google classroom* dalam pembelajaran daring di era *new normal* pada mata pelajaran PPKn di SMAN 2 Praya ini dapat dilihat dari hasil belajar siswa yang terus meningkat setelah di pergunakannya media pembelajaran *google classroom* dalam proses pembelajaran seperti dalam pemberian tugas-tugas, sehingga siswa juga merasa senang menggunakan media pembelajaran tersebut, dikarenakan siswa merasa mudah menggunakan atau mengakses media pembelajaran *google classroom* tersebut. Sehingga waktu belajar siswa pun menjadi fleksibel, serta meminimalisir pengeluaran seperti halnya biaya pembelian bensin, maupun biaya pembelian alat alat belajar seperti buku, pulpen dan sebagainya. (2) Permasalahan yang dialami dalam pelaksanaan dan penggunaan pembelajaran daring dengan memanfaatkan *google classroom* pada matapelajaran PPKn yaitu: kendala utama yang dihadapi adalah jaringan internet yang kurang tidak stabil sehingga mengakibatkan pesertadidik terkadang sering meninggalkan ruang kelas google secara tiba-tiba. Guru dan pesertadidik dipaksa untuk memahami teknik pembelajaran yang melibatkan teknologi dan terkadang terdapat banyak perbedaan pada level pemahaman pesertadidik yang satu dengan yang lainnya. Namun upaya untuk mengatasi kendala- kendala yang di alami dalam pelaksanaan pembelajaran daring dengan memanfaatkan media pembelajaran melalui *google classroom* tersebut yakni: dengan melakukan kerjasama dengan penyedia jasa internet, seperti indihome dan matrix, serta memastikan siswa memahami materi pembelajaran yang diberikan oleh guru dengan baik. Serta meningkatkan kompetensi guru dengan banyak membaca literasi dari berbagai sumber, agar lebih memahami media pembelajaran *google classroom*, dan tidak lupa juga guru harus banyak memberi motivasi kepada siswanya.

Keywords: Pandemi Covid-19, Penggunaan Google Classroom, Pembelajaran

PENDAHULUAN

Penyebaran *Corona virus disease 2019* (Covid-19) menjadi penyebab angka kematian

yang paling tinggi untuk saat ini. Dampak pandemi Covid-19 yang melanda dunia, termasuk Indonesia yang telah mengubah tatanan kehidupan, terutama dalam sektor pendidikan.

Selain terjadi penutupan sejumlah fasilitas publik, semua lembaga pendidikan terutama sekolah dan perguruan tinggi dipaksa untuk menunda aktivitas pembelajaran secara tatap muka. Hal tersebut terjadi karena adanya pembatasan yang dilakukan secara besar-besaran (PSBB) di berbagai wilayah yang ada di Indonesia yang kemudian mengakibatkan berbagai kegiatan lumpuh, termasuk dalam bidang pendidikan yang terpaksa harus diliburkan dan mengakibatkan peserta didik tertinggal dalam proses pembelajaran.

Pemerintah menetapkan kebijakan dengan menerapkan kehidupan *new normal* (normal baru), agar kegiatan masyarakat dapat kembali berjalan dengan baik dalam berbagai aspek. *New normal* (normal baru) artinya adalah kehidupan yang kita jalani secara normal atau seperti biasa, akan tetapi dengan menerapkan pola kehidupan baru yang bersih dan sehat serta menerapkan 5M yaitu (mencuci tangan dengan sabun, memakai masker, menjaga jarak, menjauhi kerumunan, dan membatasi interaksi social antar masyarakat). Kebijakan tersebut dilaukan oleh pemerintah sebagai upaya untuk memutus mata rantai penyebaran *covid-19*.

Pendidikan yang ada di Indonesia yang awalnya saat pandemi *covid-19* terpaksa diliburkan tanpa adanya proses pembelajaran, maka dengan diterapkannya *new normal* (normal baru) sudah mulai dapat melaksanakan proses pembelajaran seperti biasanya. Namun proses pembelajaran belum sepenuhnya dapat dilakukan secara tatap muka melainkan dengan memanfaatkan media pembelajaran yang berbasis internet. Hal ini dilakukan sebagai upaya pemerintah untuk meminimalisir penyebaran virus *covid-19* di lingkungan sekolah. Pembelajaran dengan memanfaatkan media internet ini juga dapat membantu peserta didik melakukan proses pembelajaran secara mandiri di rumah masing-masing.

Seiring dengan berjalannya waktu tidak dapat di pungkiri bahwa perkembangan teknologi dan informasi mengalami kemajuan yang sangat pesat seiring dengan perkembangan zaman, hal ini mengakibatkan berbagai kegiatan yang biasanya dilakukan masyarakat secara langsung kini dapat dilakukan dengan memanfaatkan media teknologi dan informasi, sehingga menjadikan masyarakat dapat dengan mudah melakukan berbagai kegiatan dan mencari informasi hanya dengan memanfaatkan teknologi internet yang ada. Teknologi dan informasi di pergunakan oleh masyarakat dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk di dalam bidang pendidikan. Dalam

bidang pendidikan teknologi dan informasi di manfaatkan sebagai proses administrasi, belajar mengajar, dan proses administrasi lain-lain.

Teknologi dan informasi dalam kondisi *new normal* ini dimanfaatkan juga dalam bidang pendidikan untuk menyampaikan pembelajaran. Pemanfaatan teknologi dan informasi dalam proses belajar mengajar ini dikenal dengan pembelajaran *Elearning*. Pembelajaran ini digunakan oleh berbagai sekolah yang ada di dunia termasuk di Indonesia. Pembelajaran *E-learning* dilakukan dengan memanfaatkan media elektronik (internet) dalam proses pelaksanaannya baik secara formal maupun non formal. Seiring berkembangnya zaman berbagai aplikasi untuk menunjang proses pembelajaran *E-learning* semakin banyak, misalnya: Google meet, Google classroom, Zoom, YouTube, WhatsApp, dan lain-lain. Banyaknya aplikasi yang dapat di pergunakan tersebut maka tenaga pendidik dapat memilih aplikasi yang diinginkan. Seperti yang telah dijelaskan di atas bahwa penerapan pembelajaran *Elearning* menjadikan guru dan pesertadidik dapat melakukan interaksi tanpa melakukan pertemuan secara langsung. Selain itu juga media *e-learning* ini dapat diakses dimanapun dan kapanpun selama terdapat jaringan internetnya. Sehingga dengan menggunakan media pembelajaran *e-learning* ini juga dapat meminimalisir penyebaran *Covid-19* dilingkungan sekolah.

Pembelajaran *e-learning* menjadi solusi pembelajaran di semua sekolah dan lembaga pendidikan yang ada di Lombok Tengah. Salah satunya adalah SMAN 2 PRAYA yang sudah menerapkan *e-learning* sebagai media untuk menyampaikan materi pembelajaran kepada peserta didik pada mata pelajaran PPKn yang merupakan mata pelajaran yang membutuhkan praktik secara langsung. Pihak sekolah juga di tuntut untuk penyampaian materinya dilakukan menggunakan *e-learning*. Untuk pertama kalinya SMAN 2 PRAYA melakukan trobosan *e-learning* dengan menggabungkan beberapa platform aplikasi yang dapat menunjang proses pembelajaran.

Guru mata pelajaran PPKn dituntut untuk dapat menguasai platform aplikasi pembelajaran seperti *google classroo*, youtube dan lain-lain. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru mata pelajaran PPKn kelas X di SMAN 2 PRAYA Bapak Yanwar Maulana S.Pd beliau menjelaskan bahwa penerapan pembelajaran *e-learning* dengan menggunakan aplikasi *google classroom* agar peserta didik dapat dengan mudah

memahami pembelajaran yang akan disampaikan oleh guru serta memberi suasana baru dalam proses pembelajaran sehingga minat belajar mereka semakin bertambah ketika menerima materi pembelajaran yang di sampaikan oleh guru walaupun proses pembelajaran tidak dilakukan secara tatap muka.

Namun dengan menggunakan aplikasi tersebut tentunya akan terdapat kekurangan dan kelebihan dalam pelaksanaannya. Dalam mengatasi kekurangan dan kendala-kendala yang dihadapi oleh guru dalam proses pelaksanaan pembelajaran tersebut sehingga dapat menghasilkan proses pembelajaran yang efektif maka berbagai pihak sekolah juga ikut berperan di dalamnya seperti pihak guru pengampu mata pelajaran, peserta didik dan orang tua peserta didik juga terlibat didalamnya. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk melakukan penelitian terkait dengan “Penggunaan *google classroom* dalam pembelajaran daring di era *new normal* pada mata pelajaran PPKn di SMAN 2 PRAYA”

METODE

Pendekatan penelitian yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Menurut pendapat Sugiyono (2017), penelitian kualitatif lebih mengutamakan hubungan secara langsung dengan apa yang diteliti dan bertujuan untuk mendeskripsikan suatu penelitian fenomena-fenomena sosial dengan menggunakan berbagai metode penelitian. Jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti ini adalah studi kasus yang dilakukan di SMAN 2 PRAYA dengan subyek penelitian kelas X MIPA I, II, III dan IV. Teknik pengumpulan data berupa wawancara, observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori model Miles dan Huberman, dalam aktivitas analisis meliputi reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), penarikan kesimpulan (*conclusion drawing*). Teknik keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik triangulasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penggunaan Google Classroom dalam Pembelajaran Daring di Era New Normal Pada Matapelajaran PPKn di SMAN 2 Praya

Penggunaan *google classroom* dalam proses pembelajaran daring di era *new normal* tetap dilakukan. Dikutip dari hasil wawancara

yang dilakukan peneliti dengan responden yang berinisial DIJ pada hari Senin 19 September 2022 yang mengatakan bahwa:

“ Pada saat pandemi covid-19 seperti ini proses belajar mengajar di SMAN 2 Praya yang semula dilakukan secara tatap muka terpaksa harus di ubah menjadi pembelajaran daring dengan menggunakan media pembelajaran yang berbasis internet seperti media pembelajaran whatsapp group, google classroom, google meet, zoom. Kebijakan yang dialukan oleh pihak sekolah ini hanya menerapkan proses pembelajaran daring selama pandemic covid 19 saja, akan tetapi di era new normal nanti akan melakukan proses pembelajaran secara tatap muka seperti biasa, namun dalam pemberian tugas-tugas kepada siswa tetap akan memanfaatkan media pembelajaran google classroom, jadi pemberian tugas lewat google classroom sudah terbiasa walaupun sekarang sudah tidak covid lagi.”

Hasil wawancara dengan responden yang berinisial DIJ didukung juga oleh hasil wawancara peneliti dengan responden yang berinisial YM pada hari Senin 19 September 2022 yang menyatakan bahwa:

“Proses belajar mengajar disekolah ini khususnya dalam pembelajaran PPKn pada saat pandemic ini dilaksanakan secara online dengan memanfaatkan media pembelajaran google classroom, dan gan banyaknya pertimbangan yang dilakukan oleh pihak sekolah, seperti melihat keadaan dan kemampuan siswa, serta kesiapan para orang tua dan guru untuk memaksimalkan proses pembelajaran di saat pandemic covid 19 ini, agar tujuan pembelajaran yang diharapkan dapat tercapai dan terlaksana dengan baik sebagaimana yang di harapkan tanpa mengesampingkan upaya-upaya yang telah dilakukan oleh pemerintah dan sekolah untuk memutus penyebaran virus corona19 di Indonesia.

Akan tetapi pada era new normal nanti kita akan menerapkan kembali pembelajaran tatap muka seperti biasa dengan melakukan pemberian tugas, saja karena nanti pada saat new normal kita hanya mencoba melakukan 2 atau 3 kali pertemuan dalam seminggu.

Hal tersebut sesuai dengan kegunaan *google classroom* atau dalam bahasa Indonesia yaitu ruang kelas google adalah sebuah serambi pembelajaran yang dapat diperuntukan dalam

ruang lingkup pendidikan. Yang dimaksud untuk membantu siswa menemukan jalan keluar atas kesulitan yang dialami dalam membuat penugasan tanpa menggunakan kertas (paperless) (Iskandar *et al*, 2020: 144). Lebih mudahnya *google classroom* merupakan sarana pembelajaran yang diperuntukkan bagi pesertadidik untuk memudahkan pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan secara jarak jauh yang hanya memanfaatkan jaringan internet saja.

Google classroom juga merupakan sebuah aplikasi yang memungkinkan terciptanya ruang kelas di dunia maya. Selain itu, *Google classroom* juga menjadi sarana distribusi tugas, submit tugas bahkan menilai tugas-tugas yang dikumpulkan (Herman dalam Japar, 2020: 153). Keefektifan pembelajaran dengan menggunakan *google classroom* dapat dilihat berdasarkan tingkat kesalahan yang dibuat oleh siswa saat menyelesaikan permasalahan yang diberikan, hal lain yang menjadi acuan keefektifan pembelajaran adalah pada saat guru memotivasi siswa untuk mempelajari materi yang telah diunggah kedalam kelas *google classroom* (Iskandar *et al*, 2020: 144).

Dengan demikian aplikasi *google classroom* ini dapat membantu siswa dan guru dalam melaksanakan proses belajar yang lebih mendalam. Berdasarkan pendapat para ahli diatas, kita bisa mengambil kesimpulan bahwa aplikasi *google classroom* bisa menolong siswa serta guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran yang lebih mudah sehingga siswa dan guru dalam proses pembelajaran, seperti membagikan materi pembelajaran serta melakukan absensi untuk siswa secara online tanpa harus melakukan pertemuan tatap muka sepanjang pandemi Covid-19.

Kendala dalam Pembelajaran Daring dengan Menggunakan Google classroom Pada Mata Pelajaran PPKn

Penggunaan pembelajaran daring dengan memanfaatkan media pembelajaran *google classroom* yang mengalami berbagai tantangan dan hambatan. Yang dimana proses belajar mengajar dilakukan dengan komputer dan harus terhubung dengan jaingan internet. Karena dengan adanya koneksi internet tersebut guru dan pesertadidik dapat melakukan proses pembelajaran dengan memanfaatkan media pembelajaran *google classroom*, namun agar pembelajaran yang disampaikan oleh guru, tersampaikan dengan baik kepada peserta didik,

guru diharapkan mampu memberikan pembelajaran yang menarik dengan memanfaatkan fitur-fitur yang telah di sediakan oleh aplikasi *google classroom*. Tidak hanya itu kemampuan seorang guru dalam mengkreasikan media pembelajaran yang menarik merupakan kunci utama agar siswa dapat termotivasi dan semangat selama proses pembelajar ,walaupun hanya dilakukan secara daring. Hal ini diungkapkan oleh responden pada saat diwawancarai.

Berikut ini merupakan pernyataan responden yang berinisial DIJ pada saat diwawancarai hari Senin 19 September 2022 mengatakan bahwa:

“ Untuk mencapai hasil yang di inginkan, dalam proses pembelajaran yang berbasis daring seperti saat ini, pihak sekolah dan juga guru sudah bekerjasama dengan orang tua siswa, agar pada saat penggunaan media pembelajaran google classroom ini berlangsung, siswa mampu guru mampu menggunakan media pembelajaran tersebut. Namun dengan keterbatasan kemampuan sekolah untuk memfasilitasi layanan kuota gratis untuk pesertadidik maka media pembelajaran online yang bisa digunakan saat ini hanya wasaap grup, google classroom, selain media pembelajaran yang tadi saya sebutkan ada juga media pembelajaran lain seperti Google meet, Zoom Meeting, dipergunakan sebagai selingan media pembelajaran agar siswa tidak merasa bosan dengan media pembelajaran yang di gunakan”

Hasil wawancara peneliti dengan responden yang berinisial DIJ diperjelas dengan pernyataan responden yang berinisial YM saat diwawancarai pada hari Senin 19 September 2022 yang menyatakan bahwa:

“ Kalau kita berbicara soal kendala dalam penggunaan media pembelajaran daring google yang dimana masih banyak orangtua yang tidak mampu menyediakan anaknya ponsel, selain menyediakan ponsel orang tua juga harus menyediakan kuota untuk mengakses media pembelajaran google classroom, yang memiliki biaya cukup banyak. Hal tersebut yang juga menjadi hambatan selain kendala jaringan internet. Selain kendala kuota jaringan internet yang tidak stabil juga menjadi hambatan yang dilalui guru dan pesertadidik selama melaksanakan pembelajaran secara daring”.

Pernyataan responden yang berinisial YM saat diwawancarai pada hari Senin 19 September 2022 yang menyatakan bahwa:

“Dikarenaka saat proses pembelajaran berlangsung sebagian pesertadidik ada yang aktif dan ada juga yang kurang aktif dalam proses pembelajaran secara onlineseperti ini , sehingga mengakibatkan kurangnya komunikasi dan timbale balik saat proses pembelajaran secara daring sedang berlangsung. Selain hal hal yang tadi saya jelaskani, ada juga permasalahan dari tingkat pemahaman siswa yang berbeda-beda. Dalam proses pembelajaran secraa daring ini, kita sebagai guru kadang sudah merasa maksimal dalam memberikan materi. Namun respon yang diberikan siswa juga relatif pasif. Hal ini menjadi tantangan yang berat yang kami harus lewati dalam proses pembelajaran secara daring ini.”

Menurut Janzen M dan Marry dalam Iftakhar (2016:13) menyatakan bahwa kelebihan dari aplikasi *google classroom* antara lain yaitu:

- a. Mudah digunakan karena desain *google classroom* sengaja menyederhanakan antar muka instruksional dan opsi yang digunakan untuk tugas pengiriman dan pelacakan komunikasi dengan keseluruhan kursus atau individu juga di sederhanakan melalui pemberitahuan pengumuman dan email.
- b. Menghemat waktu karena ruang kelas *google* dirancang untuk menghemat waktu dengan mengintegrasikan dan mengoptimalkan penggunaan aplikasi *google* lainnya.
- c. Berbasis cloud. *google classroom* menghadirkan teknologi yang lebih profesional dan otentik untuk digunakan dalam lingkungan belajar di karenakan aplikasi *google* mewakili sebagian besar alat komunikasi.
- d. Fleksibel karena aplikasi ini mudah diakses dan dapat digunakan oleh infrastruktur dan siswa di lingkungan belajar tatapmuka dan lingkungan online sepenuhnya.
- e. Gratis dikarenakan *google classroom* sendiri sudah dapat digunakan oleh siapapun untuk membuka kelas asalkan memiliki akun gmail.

Namun adapula kekurangan *google classroom* yaitu sebagai berikut:

- a. *Google classroom* yang berbasis web mengharuskan siswa dan guru untuk terkoneksi dengan jaringan internet saat

proses belajar mengajar sedang di laksanakan.

- b. Pembelajaran yang berbasis individual sehingga mengurangi pembelajaran sosial siswa di lingkungan sekolah.
- c. Apabila siswa tidak kritis dan teliti dalam menanggapi materi pembelajaran maka akan berdampak pada kesalahan dalam memaha mimateri dan akan berdampak pada pengetahuannya.
- d. Membutuhkan spesifikasi *hardware*, *software* dan jaringan internet yang tinggi.

Berdasarkan penjelasan diatas mengenai kelebihan dan kekurangan dalam proses penggunaan aplikasi *google classroom* diatas dapat kita ambil kesimpulan bahwa penggunaan aplikasi *google classroom* adalah suatu aplikasi yang dirancang untuk mempermudah interaksi antara guru dan siswa dalam proses pembelajaran yang sedang dilaksanakan secara daring. Aplikasi ini memberi kesempatan kepada guru untuk melihat sampai dimana kemampuan pesertadidik menguasai materi pembelajaran yang telah di ajarkan guru. Guru juga memiliki keleluasaan waktu untuk member penjelasan lebih lanjut tentang materi ajar diluar jam pembelajaran dan member tugas mandiri kepada siswa. Selain itu juga guru dapa tmembuka ruang diskusi bagi para siswa secara online sehingga proses belajar mengajar dapat dilaksanakan dengan baik.

Pada saat melakukan wawancara pada saat observasi oleh peneliti, mengenai penggunaan pembelajaran daring dengan menggunakan media pembelajaran *google classroom* ada beberapa hambatan yang dialami, yang menjadi kendala utama yang dihadapi oleh siswa dan orang tua siswa ada pada jaringan internet yang kurang baik dan terbatasnya dana yang dimiliki untuk pembelian kuota internet. Koneksi internet menjadi factor yang sangat penting pada saat proses pembelajaran daring sedang berlangsung, ketika tidak ada koneksi internet maka siswa akan mengalami kendala atau kesulitan pada saat mendownload atau menyimpan materi pembelajaran, mendownload tugas yang dikirimkan oleh guru dan pesertadidik tidak mengumpulkan tugas dengan tepat waktu.

Pada saat proses pembelajaran daring tersebut berlangsung guru tidak dapat mengetahui perkembangan siswa secara langsung dikarenakan dalam proses yang pembelajaran yang berbasis daring ini guru memberikan tugas, siswa memberikan jawaban atau feedbackdalam

bentuk jawaban atau hasil belajar. Akibatnya guru tidak dapat memastikan apakah siswa tersebut sudah benar-benar memahami materi pembelajaran atau belum memahami. Dengan diterapkan pembelajaran secara online ini, mengakibatkan guru, pesertadidik dan orang tua harus lebih aktif dalam kondisi pembelajaran seperti ini.

Pemanfaatan media pembelajaran yang menggunakan teknologi, informasi dan komunikasi menjadi satu satunya cara agar proses pembelajaran tetap berlangsung walaupun dalam kondisi pandemi covid-19 tetap berlangsung. Hal ini yang mengharuskan guru, peserta didik maupun orang tua di tuntut agar bisa menguasai media pembelajaran yang berbasis online seperti media pembelajaran *google classroom* ini secara cepat. Pemberian materi pembelajaran kepada siswa yang dilakukan secara daring menyebabkan siswa mengalami kendala dalam memahami materi yang diberikan oleh guru, hal yang seperti ini disebabkan oleh perbedaan karakteristik setiap anak yang berakibatkan pada acara mereka menerima materi pembelajaran. Hal yang seperti ini menjadi salah satu hambatan yang dialami oleh guru pada saat melaksanakan proses pembelajaran secara daring pada saat pandemi covid-19 saat ini.

Adapun upaya yang akan dilakukan untuk mengatasi hambatan yang dialami peserta didik dalam proses pembelajaran secara daring dengan memanfaatkan media pembelajaran *google classroom* yaitu dengan cara, pihak sekolah harus mencukupi kebutuhan internet guru dan siswa. Untuk mengatasi permasalahan kuota, kepala sekolah harus bekerjasama dengan provider internet di wilayah tempat kita tinggal saat ini, yang dapat digunakan siswa untuk mengakses media pembelajaran tersebut.

Penggunaan pembelajaran secara daring mengakibatkan guru harus lebih kreatif, lebih-lebih lagi untuk memanfaatkan media pembelajaran, metode pembelajaran serta modul pembelajaran, sebagai upaya yang harus dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan serta kompetensi guru dalam proses pembelajaran, terlebih lagi pada saat pandemi covid-19 saat ini, banyak kegiatan-kegiatan yang diselenggarakan oleh pemerintah pusat maupun daerah dalam mengembangkan kompetensi guru pada kondisi pandemi covid 19 saat ini

Bukan hanya guru, siswa juga diharapkan bisa memupuk serta menumbuhkan rasa ingin tau siswa sehingga akan bertambah pada peningkatan pemahaman siswa. Seiring dengan perkembangan

zaman seperti saat ini diharapkan siswa dapat menumbuhkan rasa percaya dirinya. Pemahaman yang dimiliki setiap anak adalah sebuah kunci untuk menjalin komunikasi yang baik dengan pesertadidik agar tercipta kedekatan emosional sehingga guru mengerti cara menghadapi karakter siswa yang berbeda-beda, untuk menyatukan perbedaan tersebut guru harus menghasilkan kondisi belajar yang kondusif dan memberikan motivasi belajar kepada pesertadidik agar lebih semangat dalam proses pembelajaran. Banyak anak memiliki semangat belajar ketika sudah mendapat motivasi atau dukungan dari gurunya, krena motivasi merupakan peniru terhebat bagi siswa untuk belajar meskipun sedang berada pada saat covid 19 dan terbatas untuk melakukan pembelajaran.

Proses belajar yang dilakukan secara online ini merupakan pembelajaran yang memanfaatkan jaringan internet. Dalam melaksanakan pembelajaran daring diperlukan dukungan perangkat pembelajaran yang memadai seperti ponsel, komputer yang nantinya berguna untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan kapan saja, dimana saja. Proses pembelajaran secara daring ini merupakan solusi pembelajaran dapat dipergunakan dan dimanfaatkan ditengah kondisi covid 19 yang dapat menghubungkan guru dan pesertadidik melaksanakan proses pembelajaran tanpa harus melakukan pembelajaran secara tatap muka atau bertemu secara langsung. Namun, dalam proses pembelajaran daring tidak bisa di pisahkan atau terlepasdari permasalahan yang akan di hadapi, yang dimana kendala utama dalam proses pelaksanaannya terletak pada jaringan internet dan aplikasi yang dapat mendukung proses pembelajaran daring yang sangat terbatas.

KESIMPULAN

Pembelajaran daring di SMAN 2 PRAYA dengan menggunakan media pembelajaran *google classroom* pada matapelajaran PPKn sudah terlaksana dengan baik. Hal tersebut disebabkan pembelajaran secara daring dengan memanfaatkan media pembelajaran *google classroom* pada matapelajaran PPKn ini bisa dengan mudah di gunakan oleh guru maupun siswa sesuai dengan kebutuhan yang diperlukan dalam proses pembelajaran. Penggunaan *google classroom* dalam pembelajaran daring di *era new normal* pada mata pelajaran PPKn di SMAN 2 PRAYA dapat kita dilihat dari pencapaian atau hasil belajar siswa siswa dapat mengalami peningkatan, yang dimana peningkatan hasil

belajar siswa ini dapat dilihat melalui pemberian tugas kepada siswa, serta perasaan senang dalam proses penggunaan media pembelajaran *google classroom* dikarenakan siswa merasa mudah dalam mengoperasikan dan menggunakan media pembelajaran tersebut, waktu pembelajaran dirasa pun menjadi fleksibel.

Berbagai kendala dalam penerapan pembelajaran daring dengan menggunakan *google classroom* pada matapelajaran PPKn yaitu pada jaringan internet yang terkadang sering kali tidak stabil yang mengakibatkan siswa terkadang sering meninggalkan ruang kelas *google* secara tiba-tiba. Namun upaya untuk mengatasi kendala-kendala yang di alami dalam proses penerapan pembelajaran secara daring dengan menggunakan media pembelajaran *google classroom* yaitu: dengan melakukan kerjasama dengan penyedia jasa internet, seperti indihome dan matrix, serta memastikan siswa memahami materi pembelajaran yang diberikan oleh guru dengan baik. Serta meningkatkan kompetensi guru dengan banyak membaca literasi dari berbagai sumber, agar lebih memahami media pembelajaran *google classroom*, dan tidak lupa juga guru harus banyak memberi motivasi kepada siswanya, sehingga mereka dapat memahami materi pembelajaran dengan baik. Tidak hanya itu guru juga harus mampu meningkatkan kompetensi dan memberikan motivasi kepadasiswa.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Dosen Pembimbing yang senantiasa memberikan bimbingan, nasehat, dan motivasi kepada penulis sehingga penelitian ini selesai dengan baik.

REFERENSI

- Basher, O., Chauhan, S., & Khalil, Z. M. (2017). *The impact of google classroom application on the teaching efficiency of pre-teachers. International Journal of Social Sciences and Education*, 2(2), 33–48.
- Dewi, W. A. F. (2020). Dampak Covid-19 Terhadap Implementasi Pembelajaran Daring di Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2(1), 55–61.
- Djamarah, Syaiful Bahri (2006). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Emzir (2008). *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif & Kualitatif*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Goetz, J. P & Le Compte, M. D. (1984). *Ethnography and Qualitative Design in Educational Research*. San Diego: Academic Press.
- Haka, N. B., Anggita, L., Anggoro, B. S., & Hamid, A. (2020). Pengaruh Blended Learning Berbantuan Google Classroom Terhadap Keterampilan Berpikir Kreatif Dan Kemandirian Belajar Peserta Didik. *Edu Sains Jurnal Pendidikan Sains & Matematika*, 8(1), 1–12. Retrieved from
- Harefa, D. (2020). Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dengan Pembelajaran Kooperatif Make A Match Pada Aplikasi Jarak Dan Perpindahan. *Geography: Jurnal Kajian, Penelitian dan Pengembangan Pendidikan* 8 (1), 01-18
- Hasanah (2020). Pengaruh Implementasi Perangkat Pembelajaran Biologi Berbasis Potensi Lokal Terhadap Kemampuan Kognitif Peserta Didik. *Jurnal Educatio*, 13(2), 84-89.
- Hidayat & Imam Machali (2012). *Pengelolaan Pendidikan*. Bandung: Kaukaba.
- Hopkins (1993). *Desain Penelitian Tindakan Kelas (Model Ebbut)*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Ibrahim (2015). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Iftakhar, S. (2016). *Google Classroom: What Works And How? Journal of Education and Social Sciences*.
- Iskandar, A., et al. (2020). *Aplikasi Pembelajaran Berbasis TIK*. Yayasan Kita Menulis
- Japar, et al. (2020). *Media dan Teknologi Pembelajaran PPKn*. (diakses pada tanggal 21 April 2020, pukul 09.00 WIB).
- Kaelan, M.s (2007). *Pendidikan Kewarganegaraan Yogyakarta: Paradigma*.
- Kuntarto, E. (2017). Keefektifan Model Pembelajaran Daring Dalam Perkuliahan Bahasa Indonesia Di Perguruan Tinggi. *Indonesian Language Education and Literature*, 03, 102.
- Muningsih, E. & Kiswati, S., (2018). *Sistem Aplikasi Berbasis Optimasi Metode Elbow Untuk Penentuan Clustering Pelanggan*. JOUTICA.
- Rachmat, A., & Krisnadi, I. (2020). *Analisis Efektifitas Pembelajaran Daring (Online) Untuk Siswa SMK Negeri 8 Kota Tangerang Pada Saat Pandemi Covid 19*. Magister Teknik Elektro Universitas Mercu

- Buana, 1–7.
- Ramadhani (2019). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Disfungsional Audit. *Accounting Analysis Journal*.
- Sanjaya, Wina (2010). Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan. Jakarta: Prenada Media Group.
- Sigalingging, Hotbin; Diana Yumanita; Dwi Mukti Mibowo; Giri Triboto; M. Seto Pranoto, & Rahmat Dwisaputra (2001). Profil Pinjaman Luar Negeri Indonesia dan Permasalahannya. Jakarta: Pusat Pendidikan dan Studi Kebanksentralan Bank Indonesia.
- Sugiyono (2013). Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D. Bandung: ALFABETA.
- Trianto (2009). Mendesain Model Pembelajaran Inovatif Progresif. Surabaya: Kencana
- Yuliana (2020). Corona virus diseases (Covid-19) Sebuah tinjauan literature. *Wellness and Healthy Magazine*. 2(1).